

Berbicara Dengan Logika: Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran

Yurniman Ndruru

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Yurlina Ndruru

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Yurlinandruru35@gmail.com

Mozes Lawalata

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Mozes.lawalata@gmail.com

Abstract: *Speaking with logic is an effective communication strategy in the learning process that can enhance students' understanding and retention of information. This article discusses the importance of using logic in communication within the classroom to facilitate effective learning. Firstly, the article outlines the concept of speaking with logic and explains how this approach can strengthen understanding of course material. Furthermore, the article highlights several practical strategies that educators can employ to apply logic in speaking within the classroom, including using consistent arguments, strong premises, and avoiding logical fallacies. Additionally, the article emphasizes the importance of fostering a classroom environment conducive to logical and open discussions. Through the implementation of these strategies, it is hoped that the learning process can become more structured, meaningful, and effective for students.*

Keywords: *Speaking with logic, Communication strategy, Effective, Learning process*

Abstrak: Berbicara dengan logika merupakan strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi siswa. Artikel ini membahas pentingnya menggunakan logika dalam berkomunikasi di dalam kelas untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Pertama, artikel ini menguraikan konsep berbicara dengan logika dan menjelaskan bagaimana pendekatan tersebut dapat memperkuat pemahaman materi pelajaran. Selanjutnya, artikel ini menyoroti beberapa strategi praktis yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menerapkan logika dalam berbicara di dalam kelas, termasuk penggunaan argumen yang konsisten, premis yang kuat, dan menghindari kesalahan logika. Selain itu, artikel ini juga menekankan pentingnya membangun suasana kelas yang mendukung diskusi yang logis dan terbuka. Melalui penerapan strategi-strategi ini, diharapkan proses pembelajaran dapat menjadi lebih terstruktur, lebih berarti, dan lebih efektif bagi siswa.

Kata Kunci: Berbicara dengan logika, Strategi komunikasi, Efektif, Proses pembelajaran

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, memahami dan menganalisis beragam aspek dari komunikasi manusia menjadi sangat krusial. Komunikasi tidak lagi terbatas pada sekadar pertukaran kata-kata; sebaliknya, hal itu melibatkan dimensi bahasa, logika, serta ekspresi verbal dan non-verbal. Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti peran penting bahasa dan logika dalam komunikasi, fokus terhadap aspek verbal dan non-verbal perlu diperluas agar dapat

memahami interaksi manusia secara komprehensif.¹ Pendidikan dan pengajaran merupakan isu yang rumit dengan banyak faktor yang memengaruhi. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Komunikasi memegang peran krusial dalam keberhasilan pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan.² Pada dasarnya, pembelajaran adalah interaksi komunikasi dalam konteks pendidikan, di mana pesan disampaikan dari sumber kepada penerima melalui berbagai saluran atau media. Oleh karena itu, komunikasi dalam pembelajaran melibatkan aktivitas penyampaian pesan, pertukaran informasi antara pengajar dan pembelajar, atau sebaliknya. Pesan yang disampaikan dalam pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keterampilan, ide, pengalaman, dan hal lainnya.³ Komunikasi mungkin menjadi hal utama dalam dunia pendidikan. Menurut Weight (2016:4), dalam buku Rohdatul Ais, bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari yang sebelumnya karena memiliki ciri utama seperti ditujukan kepada khalayak yang besar, heterogen, dan anonim; pesan disampaikan secara terbuka; sering kali dapat mencapai banyak orang secara bersamaan; serta bersifat sekilas, terutama untuk media elektronik seperti siaran radio dan televisi. Gebner dalam Khomsahrial (2016: 3) juga menegaskan bahwa komunikasi massa melibatkan lembaga, dan Weight menyoroti bahwa komunikator dalam konteks ini beroperasi dalam organisasi yang kompleks.⁴

Dalam Ilmu Komunikasi, diperlukan pemahaman yang khusus mengenai logika formal agar dapat menerapkan cara berpikir kritis terhadap teks-teks naratif dalam konteks komunikasi massa, politik, negosiasi, resolusi konflik, dan lainnya. Berpikir secara kritis mencakup kemampuan untuk mempertanyakan pernyataan-pernyataan dalam teks, termasuk argumen dan non-argumen. Fisher (2019) mendefinisikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menginterpretasi dan mengevaluasi secara aktif informasi yang diperoleh melalui komunikasi, pertukaran informasi, dan berargumentasi. Penulis mengusulkan penggunaan logika pragmatis-dialektis, logika informal, dan Critical Thinking dalam Ilmu Komunikasi, yang dikenal sebagai logika praktis untuk komunikasi.⁵ Penerapan fungsi logika dalam komunikasi dapat memperkuat pemahaman, kesesuaian, dan kejelasan pesan yang disampaikan, Fungsi logika

¹ Nur Aqilah Pohan and others, 'Bahasa, Logika Dan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 30706–11.

² Ridwan Abdul Sani and Muhamad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*, 4th edn (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). hal 18

³ M.I.kom. Tanto Trisno Mulyono S.I.Kom. and others, *Teori Komunikasi Pendidikan*, ed. by DIni Wahyu Mulyasari, 1st edn (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2022). hal 12

⁴ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID 19*, 1st edn (Banten: Makmood Publishing, 2020). hal 13

⁵ M.Hum DR. Megawati Van Eymereen, *Logika Praktis Untuk Komunikasi*, ed. by Hegel Pustaka, pertama (Jakarta, 2020). hal 7

membantu dalam menyusun argumen yang konsisten dan logis. strategi komunikasi ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ketika siswa terpapar dengan argumen yang disampaikan secara logis, mereka diajak untuk mengevaluasi validitas argumen tersebut, mengidentifikasi premis-premis yang mendasarinya, dan menyimpulkan dengan tepat. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara mendalam dan mengambil kesimpulan yang tepat berdasarkan bukti yang ada. Namun, penting untuk diingat bahwa berbicara dengan logika bukanlah satu-satunya aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan berpikir logis, pembicara atau guru juga perlu mempertimbangkan aspek-aspek lain seperti keterlibatan emosional siswa, gaya pembelajaran individu, dan kebutuhan akan variasi dalam penyampaian materi. Dengan memperhatikan semua ini, berbicara dengan logika dapat menjadi salah satu strategi komunikasi yang sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

METODELOGI

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan menggunakan metode pencarian di perpustakaan. Menurut Dr. Elvinaro Ardianto, pendekatan kualitatif mengacu pada sikap artistik dan filosofis serta penerapan metode dalam kerangka penelitian kualitatif untuk menghasilkan pengetahuan yang bersifat tidak kaku. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil oleh peneliti dimulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, termasuk artikel jurnal yang relevan dengan objek penelitian serta buku cetak atau dalam format PDF yang relevan. Kemudian, data pustaka tersebut dianalisis, dipilah, dan informasi yang dianggap penting dicatat untuk disertakan dalam karya tulis ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi

Asal-usul kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, "communis", yang menggambarkan pembangunan kebersamaan antara dua orang atau lebih. Dasar dari kata ini, "communico", mengekspresikan konsep berbagi. Terjemahan modern dari kata Latin tersebut, "communication" atau "communicare", menekankan ide pembuatan kesamaan. Dengan demikian, komunikasi terlibat dalam pertukaran pikiran, perasaan, dan informasi, serta pembentukan hubungan yang bersifat simpatik. Dalam konteks kata kerja dalam bahasa Inggris, "communicate", mencakup pertukaran gagasan, pengungkapan informasi, dan pembentukan ikatan emosional. Sebagai kata benda, "communication" mencakup pertukaran

simbol, pesan yang serupa, serta seni dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.⁶ Carl I. Hovland menggambarkan ilmu komunikasi sebagai usaha sistematis dalam merumuskan prinsip-prinsip pengiriman informasi serta pembentukan opini dan sikap, dengan menekankan bahwa komunikasi adalah proses perubahan perilaku individu. Untuk memahami konsep komunikasi secara efektif, para ahli sering mengacu pada paradigma Harold D. Lasswell yang menanyakan siapa yang mengatakan apa dalam saluran apa kepada siapa dengan efek apa.⁷ Menurut John. R. Wenburg dan William W. Wilmot, komunikasi adalah upaya untuk mencapai pemahaman. Donald Byker dan Loren J Andersou menjelaskan bahwa komunikasi (manusia) adalah pertukaran informasi antara dua orang atau lebih. William Gorden menyatakan bahwa secara sederhana, komunikasi adalah transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan. Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengemukakan bahwa komunikasi adalah proses pemahaman dan berbagi makna. Sementara menurut Stervart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi adalah proses pembentukan makna antara dua orang atau lebih.⁸ Keterampilan dalam berkomunikasi tidak bersifat bawaan tetapi perlu dipelajari agar individu dapat membina hubungan yang bermutu dengan orang lain.

Dian & Mashoedi (2012) menegaskan bahwa komunikasi bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga seni dalam interaksi sosial. Manusia harus tidak hanya memahami proses komunikasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan dapat dipahami bersama-sama oleh individu yang terlibat dalam komunikasi. Berikut adalah contoh kalimat yang mencerminkan berbagai makna kata "komunikasi":

1. Saya mempelajari komunikasi.
2. Tulisan Anda kurang mengkomunikasikan.
3. Antara dosen dan mahasiswa terdapat kesenjangan komunikasi.
4. Saya telah mengkomunikasikan hal itu kepada anaknya.
5. Dia baru saja berkomunikasi dengan mahasiswanya.
6. Dia bisa berkomunikasi, sehingga memiliki banyak teman.

Menurut Liliweri (1997), keenam kalimat tersebut menunjukkan betapa kata "komunikasi" memiliki beragam makna. Pada kalimat pertama, "komunikasi" merujuk pada disiplin ilmu

⁶ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, 1st edn (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020). hal 3

⁷ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019
<<https://play.google.com/store/books/details?id=eypEEAAAQBAJ>>.

⁸ Suherman.

atau bidang kajian. Pada kalimat kedua, "komunikasi" bermakna dipahami atau dimengerti. Pada kalimat ketiga, "komunikasi" mengacu pada hubungan. Pada kalimat keempat, "komunikasi" dimaksudkan sebagai pesan atau penyampaian.⁹ Dari pemaparan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa keterampilan dalam berkomunikasi tidaklah secara alami dimiliki, melainkan perlu dipelajari. Dalam interaksi sosial, komunikasi tidak hanya dipandang sebagai disiplin ilmu, tetapi juga sebagai seni yang melibatkan pemahaman dan kreativitas dalam menyampaikan pesan. Makna kata "komunikasi" dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, mulai dari disiplin ilmu atau bidang kajian, hingga hubungan interpersonal dan proses penyampaian pesan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang berbagai aspek komunikasi sangatlah penting dalam menjalin hubungan yang bermakna dan efektif dengan orang lain.

Komunikasi dalam pembelajaran

Pada dasarnya, proses belajar mengajar adalah komunikasi, dimana pesan disampaikan dari sumbernya melalui media tertentu kepada penerima pesan.¹⁰ Dalam perannya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, guru perlu memainkan berbagai peran yang mencerminkan pola perilaku yang diharapkan dalam interaksi dengan siswa (yang menjadi fokus utama), rekan guru, dan staf lainnya.

Menurut Sardiman A.M. (1986; 143-144), ada beberapa pendapat mengenai peran guru yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat, motivator yang memberikan inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku, serta orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
2. Havighurst menjelaskan bahwa peran guru di sekolah meliputi peran sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasan, sebagai kolega dalam

⁹ M.Psi. Diana Ariswanti Triningtyas, S.pd., *Komunikasi Antar Pribadi*, ed. by Edi Riyanto, 1st edn (Jawa Timur: CV. Media Grafika, 2016). hal 11

¹⁰ Widya P Pontoh, 'PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting)', *Jurnal Komunikasi*, 21.2 (2013), 318 <<https://doaj.org>>.

hubungannya dengan rekan sejawat, sebagai mediator dalam hubungan dengan siswa, serta sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.

3. James W. Brown menyatakan bahwa tugas dan peran guru mencakup menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran harian, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.
4. Federasi dan organisasi guru profesional sedunia menyatakan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pengirim ide, tetapi juga sebagai transformator dan katalisator dari nilai dan sikap.¹¹

Proses komunikasi dalam mencapai suatu tujuan tidak hanya sebatas mengalirkan pikiran, gagasan, dan maksud secara lisan atau tertulis. Komunikasi lisan umumnya lebih efektif dalam memberikan pemahaman yang jelas dibandingkan dengan komunikasi tertulis. Garis-garis komunikasi sebaiknya disusun secara singkat dan langsung untuk meminimalkan kebingungan. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan guru dalam bentuk interaksi timbal balik, seperti pertanyaan, jawaban, atau tindakan baik secara fisik maupun mental. Melalui umpan balik ini, pembelajar memiliki kesempatan untuk memperbaiki cara komunikasi yang telah dilakukan sebelumnya.¹² Selain itu, keefektifan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh tingkat perhatian dan minat siswa. Konsep ini sesuai dengan model "AIDA" yang merupakan singkatan dari perhatian (Attention), minat (Interest), hasrat (Desire), dan tindakan (Action). Artinya, untuk menciptakan keterlibatan siswa sebagai penerima pesan, perhatian dan minat mereka harus terlebih dahulu dibangkitkan sebelum materi disampaikan. Komunikasi yang jelas dalam konteks pembelajaran menjadi salah satu syarat utama agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Oleh karena itu, sebagai guru yang ingin efektif, penting bagi kita untuk terus meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada siswa dalam setiap pelajaran yang kita berikan.¹³

Menurut Cobb (dalam Sandra, 1999), dengan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, dapat terjadi renegosiasi respon antar siswa, sementara peran guru hanya sebagai "filter". Cai dan Patricia (2000) berpendapat bahwa guru dapat mempercepat peningkatan komunikasi matematika dan penalaran siswa dengan memberikan tugas

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 1986).

¹² Yossita Wisman, 'Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Nomosleca*, 3.2 (2017), 646-54 <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>>.

¹³ Wisman.

matematika dalam berbagai variasi. Susan (1996) menekankan bahwa komunikasi matematika akan berperan efektif jika guru juga mengkondisikan siswa untuk mendengarkan secara aktif sebagaimana mereka berbicara.¹⁴ Dengan menerapkan berbagai strategi komunikasi dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi siswa.

Strategi komunikasi dalam pembelajaran

Strategi pada dasarnya merupakan perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Namun, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, tetapi juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Hal ini berlaku juga untuk strategi komunikasi, yang merupakan kombinasi perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan secara praktis bagaimana operasionalnya dilakukan, dengan pemahaman bahwa pendekatan dapat berbeda tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Dengan kata lain, strategi komunikasi harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan situasi dan keadaan yang terjadi.¹⁵ Secara umum, pendidikan biasanya berlangsung secara terencana di dalam kelas dengan metode tatap muka (face to face), karena kelompoknya relatif kecil. Meskipun komunikasi antara siswa dan guru dalam ruang kelas termasuk dalam kategori komunikasi kelompok, namun siswa dapat mengubahnya menjadi komunikasi antarpribadi. Komunikasi dua arah atau dialog terjadi ketika siswa menjadi komunikan dan komunikator, demikian pula dengan guru. Komunikasi dua arah ini terjadi ketika siswa bersikap responsif, mengemukakan pendapat, atau mengajukan pertanyaan, baik diminta atau tidak diminta. Namun, jika siswa bersikap pasif hanya dengan mendengarkan tanpa ada inisiatif untuk mengekspresikan pendapat atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi berlangsung secara tatap muka, tetap saja bersifat satu arah dan komunikasi tersebut tidak efektif.¹⁶

Bentuk komunikasi yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di kelas adalah komunikasi dua arah, di mana pendidik dan peserta didik dapat saling berperan sebagai komunikator dan komunikan. Proses komunikasi dua arah tersebut terjadi ketika peserta didik bersikap responsif dengan mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, baik diminta atau tidak. Di sisi pendidik, penting bagi mereka untuk memberikan kesempatan sebanyak

¹⁴ FADILLAH ISTIQOMAH, 'Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 4.2 (2022), 135–42 <<https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.100>>.

¹⁵ M. Miftah, 'Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XII.2 (2019), 084–094 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>>.

¹⁶ Miftah.

mungkin kepada siswa untuk membuka dialog dan diskusi secara kreatif, inovatif, dan dinamis. Untuk memastikan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran berlangsung efektif, pendidik harus mempersiapkan strateginya secara matang.

Teori Harold D. Lasswell, yang telah diuraikan sebelumnya, tampaknya tepat untuk diterapkan dalam strategi komunikasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, seorang guru harus mempersiapkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan oleh teori Lasswell tersebut. Jawaban-jawaban tersebut mencakup pertanyaan: Siapa komunikatornya? Tentu saja, komunikator dalam konteks ini adalah dirinya sendiri sebagai pendidik. Kemudian, pesan apa yang disampaikan? Pesan yang akan disampaikan guru kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Media apa yang digunakan? Media pembelajaran yang digunakan dapat berupa audio, visual, atau kombinasi audi-visual. Siapa komunikannya? Dalam hal ini, komunikan adalah siswa sebagai peserta didik. Dan apa efek yang diharapkan? Efek yang diharapkan adalah tumbuhnya pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan keterampilan hidup dalam diri siswa.¹⁷

Strategi komunikasi yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa melibatkan penggunaan teknik ganjaran. Teknik ganjaran, atau yang dikenal juga sebagai pay off technique, merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan iming-iming hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan positif. Teknik ini berbeda dengan teknik pembangkitan rasa takut, atau fear arousing technique, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk.

Dengan menggunakan teknik ganjaran, guru memberikan insentif atau reward kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas prestasi atau perilaku positif yang mereka tunjukkan. Ini bisa berupa pujian, penghargaan, atau bonus lainnya yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Teknik ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berusaha. Sebaliknya, teknik pembangkitan rasa takut cenderung menggunakan hukuman atau punishment sebagai cara untuk mengontrol perilaku siswa. Meskipun dapat memberikan efek jangka pendek dalam menghentikan perilaku yang tidak diinginkan, namun teknik ini seringkali dianggap kurang

¹⁷ syahrul abidin, 'Syahrul Abidin : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar', *Ihyau Arabiah*, 2 (2017), 14 <<https://core.ac.uk/download/pdf/266976372.pdf>>.

efektif dalam jangka panjang dan dapat menyebabkan dampak negatif pada motivasi dan kesejahteraan psikologis siswa.¹⁸ Dengan demikian, penggunaan teknik ganjaran dalam komunikasi guru-siswa dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan meningkatkan prestasi belajar siswa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang berbicara dengan logika dalam konteks strategi komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Pentingnya Keterlibatan Aktif:** Strategi komunikasi yang efektif melibatkan keterlibatan aktif dari kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Komunikasi dua arah memungkinkan adanya interaksi yang dinamis dan konstruktif.
2. **Penekanan pada Pertanyaan dan Diskusi:** Guru dapat menggunakan pertanyaan dan diskusi untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
3. **Penggunaan Teknologi Komunikasi:** Penggunaan teknologi komunikasi seperti presentasi multimedia dan platform e-learning dapat memperluas aksesibilitas pembelajaran dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.
4. **Pengembangan Keterampilan Sosial:** Komunikasi efektif dalam pembelajaran juga membantu dalam pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berbicara di depan umum dan kemampuan mendengarkan dengan baik.
5. **Fleksibilitas dan Responsif terhadap Perubahan:** Strategi komunikasi dalam pembelajaran perlu bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan situasi dan kondisi yang ada di kelas, sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa secara optimal.

Dengan menerapkan strategi komunikasi yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan pembangunan keterampilan siswa secara holistik. Komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁸ syahrul abidin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo, 1986)
- Diana Ariswanti Triningtyas, S.pd., M.Psi., *Komunikasi Antar Pribadi*, ed. by Edi Riyanto, 1st edn (Jawa Timur: CV. Media Grafika, 2016)
- DR. Megawati Van Eymeren, M.Hum, *Logika Praktis Untuk Komunikasi*, ed. by Hegel Pustaka, pertama (Jakarta, 2020)
- ISTIQOMAH, FADILLAH, 'Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Teknologi Dan Bisnis*, 4.2 (2022), 135–42 <<https://doi.org/10.37087/jtb.v4i2.100>>
- Miftah, M., 'Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran', *Jurnal Teknodik*, XII.2 (2019), 084–094 <<https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i2.473>>
- Pohan, Nur Aqilah, Usiono Usiono, Tantri Mawaddah, Irma Hidayah Batubara, and Mutia Fathia Rahmah, 'Bahasa, Logika Dan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), 30706–11
- Pontoh, Widya P, 'PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi Pada Guru-Guru Di TK Santa Lucia Tuminting)', *Jurnal Komunikasi*, 21.2 (2013), 318 <<https://doaj.org>>
- Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, 2019 <<https://play.google.com/store/books/details?id=eypEEAAAQBAJ> >
- Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID 19*, 1st edn (Banten: Makmood Publishing, 2020)
- Sani, Ridwan Abdul, and Muhamad Rahman, *Komunikasi Efektif Dan Hasil Belajar*, 4th edn (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Suherman, Ansar, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*, 1st edn (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020)
- syahrul abidin, 'Syahrul Abidin : Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar', *Ihyau Arabiah*, 2 (2017), 14 <<https://core.ac.uk/download/pdf/266976372.pdf>>
- Tanto Trisno Mulyono S.I.Kom., M.I.kom., M.Pd. Muhammad Syahrul, S.Pd., M.Pd.I. Ria Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd. Ni'ma M. Alhabsyi, M.A. H. Ahmad Abrar Rangkuti, M.Ag. Dr. Najamuddin Petta Solong, and others, *Teori Komunikasi Pendidikan*, ed. by DIni Wahyu Mulyasari, 1st edn (Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA, 2022)
- Wisman, Yossita, 'Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan', *Jurnal Nomosleca*, 3.2 (2017), 646–54 <<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>>